

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur perencanaan penelitian dan teknik yang berfungsi sebagai pedoman untuk membangun model penelitian atau strategi dalam membuat *blue print*. Kausalitas merupakan salah satu gagasan pemikiran ilmiah untuk menciptakan metodologi penelitian.

Desain penelitian ialah rancangan multi-komponen yang terintegrasi untuk menghasilkan data dan fakta untuk menjawab pertanyaan dan masalah penelitian (Lapau, 2012). Tujuan penelitian pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan atau mempelajari masalah yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modalnya.

Desain penelitian bisa diartikan sebagai suatu rencana, dan ada yang mengatakan bentuk, model, pola, maksud, tujuan dan lain sebagainya. McMillan menjelaskan bahwa desain studi adalah rencana dan struktur studi yang digunakan untuk memperoleh bukti empiris guna menjawab pertanyaan studi (Lapau, 2013).

Penelitian berbasis level ini dikategorikan sebagai penelitian kausal, artinya penelitian yang memiliki tujuan untuk membangun hubungan sebab akibat (Endra, 2017). Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Karena sifat datanya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Dalam riset ini variabel terikatnya adalah struktur modal,

dan variabel bebasnya adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel ialah gejala yang berubah. Misalnya, gender untuk mengubah jenis kelamin: pria dan wanita, berat badan untuk mengubah berat badan, dan sebagainya. Karena gejala adalah subjek investigasi. Atau, variabel dapat dimaksudkan sebagai objek penyelidikan. Ini kadang-kadang disebut sebagai faktor yang berperan dalam penyelidikan atau fenomena yang diselidiki. Penelitian antusias membuat desain penelitian agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sukses (Bagja waluya, 2017). Riset ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bisa memberi dampak pada variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen juga disebut variabel perlakuan, dampak, pengaruh dan variabel bebas. Dikatakan variabel bebas karena bisa memberi dampak kepada variabel lain. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel X tersebut berpengaruh terhadap variabel Y.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dari riset ini yaitu struktur modal. Banyak yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dari definisi populasi, peneliti mengambil populasi di perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia, sub sektor kaca, keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR
3	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Gresik Tbk	SMGR
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
6	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
7	Inti Keramik Alam Asti Industri Tbk	IKAI
8	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
9	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
10	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
11	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
12	Saranacentral Bajatama Tbk	BTON
13	Citra Turbindo Tbk	CTBN
14	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
15	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP
16	Krakatau Steel Tbk	KRAS
17	Lion Metar Works Tbk	LION
18	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
19	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
20	Pelangi Indah Cemindo Tbk	PICO
21	Tembaga Mulia Semana Tbk	TBMS
22	Barito Pasific Tbk	BRPT
23	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
24	Ekadharma International Tbk	EKAD

25	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
26	Indo Acitama Tbk	SRSN
27	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
28	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
29	Titan kimia Nusantara Tbk	FPNI
30	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
31	Trias Sentosa Tbk	TRST
32	Yana Prima Hasna Persada Tbk	YPAS
33	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
34	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
35	Siearad Produce Tbk	SIPD
36	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
37	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
38	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
39	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	INKP
40	Toba Plup Lestari Tbk	INRU

Sumber: www.idx.ac.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah satu atau lebih karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah sebagian kecil yang diambil dari anggota populasi menurut prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi. Sampel diambil karena populasi yang begitu besar sehingga sangat sulit bagi peneliti untuk mempelajari semuanya. Tentu saja hal ini terbatas dari segi tenaga, waktu, dan dana penelitian (Ismail & Hartati, 2019).

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Ada berbagai jenis metode pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang ditargetkan untuk pengambilan sampel. *Purposive sampling*, juga dikenal sebagai *judgmental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau pilihan tertentu. Dengan kata lain,

teknik *purposive sampling* bertujuan pemilihan subjek survei untuk dijadikan responden survei berdasarkan kriteria. Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia dari tahun 2017 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan memiliki data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan mata uang rupiah penuh.
4. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* pada periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka di tariklah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
2	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
3	Saranacentral Bajatama Tbk	BTON
4	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
5	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
6	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
7	Ekadharma International Tbk	EKAD
8	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
9	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
10	Trias Sentosa Tbk	TRST
11	Yana Prima Hasna Persada Tbk	YPAS
12	Alkindo Naratama Tbk	ALDO

Sumber: www.idx.ac.id (data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang dipakai pada riset ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada atau berupa laporan historis yang diterbitkan dalam bentuk data laporan keuangan untuk produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut reponden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data yang dipakai dalam riset ini ialah *annual report* tahunan perusahaan manufaktur yang sudah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data untuk riset ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Gunakan teknik ini untuk mengumpulkan data. Artinya, kami mengumpulkan teori dari beberapa sumber buku di perpustakaan dan internet, serta jurnal ilmiah yang berfungsi sebagai bahan pendukung pembuatan bahan penelitian teoritis dan sebagai dasar analisis dari masalah.

2. Studi Lapangan (*field research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik ini, yaitu observasi langsung di tempat, yaitu observasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Riset ini menggunakan metode analisis data sekunder. Dara sekunder yang dipakai pada survei ini ialah *annual report* tahunan produsen pada Bursa Efek Indonesia.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada variable penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Uji Asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahapan dan jenis pengujian yang berbeda. Tes ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Prosedur untuk melakukan tes asumsi klasik yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan guna mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Riset ini memakai analisis statistik. Analisis statistik dengan memakai uji One Sampel Kolmogorov- Smirnov (K-S) dengan melihat

pentingnya nilai residu yang dihasilkan. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, maka sebaiknya digunakan uji normalitas.

Uji statistik digunakan untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan nilai skewness dan kurtosis. Uji statistik normalitas dapat dihitung menggunakan SPSS yaitu uji non parametric test menggunakan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov (KS).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Duli, 2019). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi .

Autokorelasi hanya dilakukan pada *time series* (deret waktu) dan tidak harus dilakukan secara bersamaan. Model regresi dalam survei Bursa Efek Indonesia dengan durasi lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi (Sutopo & Slamet, 2017). Salah satu uji yang paling umum digunakan untuk mengetahui

adanya autokorelasi adalah uji statistik Durbin Watson.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homokedastisitas* (Duli, 2019). Ketika variabel dependen berubah sebagai akibat dari distribusi yang tidak seragam, kesalahan (*residual*) juga berubah, atau baris bertambah atau berkurang.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai data (kelompok) memiliki variasi yang sama di seluruh data. Data yang diinginkan adalah data dengan variasi sama dan dikatakan homoteoritis. Sebaliknya, jika variabelnya tidak sama, maka disebut varians heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan kelanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Oleh sebab itu, disini regresi linear berganda menyediakan beberapa variabel independen dan satu variabel dependen (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Analisis regresi linear berganda bisa di cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Struktur Modal
α	= Konstanta
β	= Koefisien Estimasi
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Ukuran Perusahaan
X ₃	= Likuiditas
E	= Error

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis**3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R²)**

Analisis determinasi digunakan untuk mencari kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Faktor ini menunjukkan seberapa besar persentase variabilitas variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Jika sama dengan 0, kecil persentase dampak variabel independen terhadap dependennya., atau variasi independen yang digunakan dalam model, tidak menjelaskan sedikit variasi dependen. Disisi lain, karena sama dengan 1, persentase efek yang diberi oleh variabel dependen adalah lengkap (variasi independen) yang digunakan dalam model untuk menjelaskan 100% dari variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model/ Uji Anova, yaitu uji untuk

melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika Signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maksudnya variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap kebijakan struktur modal.
2. Jika Signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maksudnya variable likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap kebijakan struktur modal.

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji-T dikenal sebagai uji parsial yang dirancang untuk menguji bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel atau dengan melihat kolom-kolom penting pada setiap T hitung. Prosedur uji-T sama dengan uji-F atau dapat diganti dengan uji *Stepwise*.

Rumusan untuk hipotesis:

H_0 : Variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tak berdampak signifikan terhadap kebijakan struktur modal.

H_a : Variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berdampak signifikan terhadap kebijakan struktur modal.

Kriteria pengujian :

1. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maksudnya variable likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak

